RABBAYANI
Jurnal Pendidikan dan Peradaban Islami
Volume 5, Nomor 2, Tahun 2025: pp. 112-122

Penerapan Metode Tikrar Dalam Pengembangan Tahfizh Di Ma'had Tahfizhul Qur'an Annisa Malang

Implementation of the Tikrar Method in the Development of Qur'an Memorization at Ma'had Tahfizhul Qur'an Annisa Malang

Izza Awal Afnia,
STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang
izzaawalafnia@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of the tikrar method in the development of Al-Qur'an memorization at Ma'had Tahfizhul Qur'an Annisa Malang, as well as to determine its effectiveness and the supporting and inhibiting factors of its application. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving caregivers, supervising female teachers (ustadzah), and female students who memorize the Qur'an. The research results show that the tikrar method—namely, a method of repeatedly reviewing memorization with correct and measured recitation—is applied systematically through three stages: (1) individual repetition before submitting memorization (personal review), (2) paired or small group repetition, and (3) repetition together with the supervising ustadzah. The implementation of this method has been proven to improve the quality of students' memorization in terms of accurate pronunciation, fluency, and long-term retention. Factors The main supporters for the implementation of the Tikrar method include schedule discipline, a conducive environment, and intensive guidance from mentors. The inhibiting factors, on the other hand, include student fatigue, limited time, and differences in individual memory capacity. Thus, the Tikrar method can be classified as an effective and relevant method in the development of tahfizh in the Ma'had Tahfizhul Qur'an Annisa Malang environment.

Keywords: *Tikrar method, Al-Qur'an tahfizh, memorization development, Ma'had Tahfizhul Qur'an Annisa Malang*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *tikrar* dalam pengembangan tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Tahfizhul Qur'an Annisa Malang serta untuk mengetahui efektivitas dan faktor pendukung serta penghambat penerapannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengasuh, ustadzah pembimbing, serta santriwati penghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *tikrar* yaitu metode pengulangan hafalan secara berulang-ulang dengan bacaan yang benar dan tartil diterapkan secara sistematis melalui tiga tahap, yaitu: (1) pengulangan individu sebelum setoran hafalan (*muroja'ah pribadi*), (2) pengulangan berpasangan atau kelompok kecil, dan (3) pengulangan bersama ustadzah pembimbing. Penerapan metode ini terbukti meningkatkan kualitas hafalan santriwati baik dari segi ketepatan lafadz, kelancaran, maupun ketahanan hafalan dalam jangka panjang. Faktor pendukung utama penerapan metode *tikrar* antara lain kedisiplinan jadwal, lingkungan yang kondusif, dan pendampingan intensif dari pembimbing. Adapun faktor penghambatnya meliputi kejenuhan santri, keterbatasan waktu, dan perbedaan kemampuan daya ingat antarindividu. Dengan demikian, metode *tikrar* dapat dikategorikan sebagai metode yang efektif dan relevan dalam pengembangan tahfizh di lingkungan Ma'had Tahfizhul Qur'an Annisa Malang.

Kata kunci: metode *tikrar*, tahfizh Al-Qur'an, pengembangan hafalan, Ma'had Tahfizhul Qur'an Annisa Malang

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang diturunkan oleh Allah Swt sebagai petunjuk bagi seluruh manusia. Keberkahan dan kemuliaan bagi mereka yang membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya sangat besar, terlebih bagi mereka yang berusaha menghafalkannya (*huffazh*). Menghafal Al-Qur'an (*tahfizh al-Qur'an*) bukan sekadar aktivitas akademik, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Oleh karena itu, diperlukan metode dalam proses menghafal agar hafalan dapat tersimpan dengan kuat dan terpelihara dalam jangka panjang.

Dalam tradisi pendidikan Islam, telah dikenal berbagai metode dalam proses *tahfizh al-Qur'an*, di antaranya metode *talaqqi*, *tasmi'*, *jama'*, *muraja'ah*, dan *tikrar*. Ma'had Tahfizhul Qur'an Annisa Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'an bagi santriwati. Lembaga ini menerapkan metode *tikrar* sebagai salah satu strategi dalam proses tahfizh para santri. Namun demikian, efektivitas penerapan metode tersebut, termasuk bagaimana proses

implementasinya, faktor pendukung dan penghambatnya, masih perlu dikaji secara mendalam agar dapat menjadi rujukan bagi lembaga tahfizh lainnya.

Kajian mengenai pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, khususnya penerapan metode *tikrar*, telah banyak dilakukan pada berbagai konteks lembaga pendidikan Islam. (R M BUDI MULYONO, 2023) lebih menitikberatkan pada implementasi program rumah tahfizh dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis, sehingga fokus utamanya berada pada aspek pengelolaan program dan efektivitas pendampingan. Sementara itu, penelitian (Anggraeni, 2022), (MAULIDINA, 2022), (Taladum, 2023) dan (Ibadurrahman, 2023) secara khusus membahas penerapan metode *tikrar* dalam pembelajaran tahfizh. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *tikrar* efektif dalam memperkuat hafalan, meningkatkan kemutqinan (kelancaran dan ketepatan hafalan), serta membantu proses *muraja'ah*. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada deskripsi implementasi metode, efektivitas dalam meningkatkan hafalan, evaluasi pembelajaran, maupun kombinasi *tikrar* dengan metode lain pada jenjang pendidikan dasar, menengah, atau lembaga tertentu.

Dari telaah penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat *research gap* yang menjadi ruang bagi penelitian ini. Pertama, belum banyak penelitian yang mengkaji metode *tikrar* sebagai strategi pengembangan program tahfizh secara komprehensif di lingkungan ma'had tahfizh yang secara khusus berorientasi pada pembinaan hafalan Al-Qur'an. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak menjelaskan prosedur penerapan metode atau mengukur efektivitasnya terhadap hasil hafalan, sedangkan penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana metode *tikrar* diterapkan sebagai bagian dari sistem pengembangan tahfizh, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya di Ma'had Tahfizhul Qur'an Annisa Malang. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa kajian yang lebih holistik mengenai implementasi metode *tikrar* dalam konteks pengembangan tahfizh pada lembaga ma'had tahfizh, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis terhadap pengembangan model pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di pesantren dan lembaga tahfizh lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif penerapan metode *tikrar* dan *impact*nya dalam pengembangan tahfizh di Ma'had Tahfizhul Qur'an Annisa Malang. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi efektivitas metode tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan hafalan santriwati. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metodologi pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur’an yang berkualitas.

B. METODE

Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi Interaksi penyimak dan Santri**,** Meliputi bagaimana penyimak memberikan instruksi, membimbing santri dalam menerapkan metode tikror pada saat hafalan Al-Qur'an berlangsung. Keterlibatan penyimak dalam Proses santri menghafal, mengamati tingkat partisipasi santri, seperti mengamati *impact* yang didapatkan dari metode yang diterapkan. Strategi metode yang Digunakan penyimak menganalisis metode yang digunakan penyimak dalam mengarahkan santri ketika menghafal, termasuk menginstruksikan agar melakukan pengulangan yang banyak ketika menghafal, baik arti ataupun ayat Al-Qur'an, men*tallaqi* bacaan santri jika diutuhkan. Hasil Akhir Proses menghafal melihat sejauh mana hasil santri ketika menghafal dalam hitungan 1 pekan, 3-6 bulan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh lembaga

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: Jurnal harian penyimak, dokumen ini digunakan untuk mencatat hafalan santri baik ziyadah ataupun muroja'ah, mengetahui pencapaian santri ketika menghafal. Mutaba'ah hafalan santri Meliputi data setoran santri per hari (*ziyadah* dan *muroja'ah*), rekapan *usbu'an* (setoran hafalan yang didapat dalam satu pekan, rekapan *juziyyah* (setoran hafalan satu juz sebelum menambah ke juz selanjutnya), nilai hafalan, paraf penyimak, Dokumen ini penting untuk menganalisis dampak metode tikror dalam pengembangan tahfizh di Ma'had Tahfizhul Qur'an Annisa Malang. Audio, catatan Observasi dan Wawancara Data dari hasil observasi dan wawancara akan dikompilasi dalam bentuk dokumen tertulis dan audio untuk memudahkan peneliti dalam pengarsipan data dan infromasi. Dokumentasi ini berisi transkrip wawancara dengan penyimak dan santri, serta catatan mengenai interaksi selama proses menghafal berlangsung. Dan juga Foto dan Video Kegiatan Pembelajaran

Analisis data diakukan dengan reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Validitas temuan diuji dengan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analis penelitian ini mengguanakan teori Behaviorisme, adalah salah satu aliran dalam psikologi yang fokus utama kajiannya adalah perilaku yang dapat diamati (*observable behavior*), bukan pikiran, perasaan, atau kesadaran (yang dianggap subjektif dan sulit diukur). Behaviorisme berpendapat bahwa semua perilaku manusia dibentuk melalui interaksi dengan lingkungan, melalui proses stimulus-respons. BF Skinner (1938) mengemukakan teori Operant Conditioning Mengulas konsep reinforcement positif, reinforcement negatif, dan punishment berdasarkan penelitian empiris. Teori ini meyakini bahwa perilaku bisa dipelajari,

dilatih, atau dimodifikasi melalui penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*).

Konsep-konsep Kunci dalam Operant Condisioning khusus :

1. Stimulus (S): Rangsangan dari lingkungan.
2. Respons (R): Reaksi atau perilaku terhadap stimulus.
3. Penguatan (Reinforcement): Proses yang meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tertentu.

Penguatan positif: Memberikan sesuatu yang menyenangkan setelah perilaku.

Penguatan negatif: Menghilangkan sesuatu yang tidak menyenangkan setelah perilaku.(J. E. R. Staddon, 2003)

Urgensi teori behaviorisme terhadap proses menghafal

Teori behaviorisme, yang menekankan pembelajaran sebagai hasil dari respons terhadap rangsangan (stimulus), memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an, khususnya dalam menciptakan pola belajar yang efektif, terstruktur, dan dapat diulang secara konsisten. Dalam konteks ini, behaviorisme memandang hafalan sebagai perilaku yang dapat dibentuk melalui pengulangan (repetisi), penguatan (reinforcement), dan pengondisian lingkungan belajar.

Jika dikaitkan dengan teori behavioristik, maka bentuk stimulus dari kegiatan Tahfizh Al-Qur’an ini ialah, guru memberikan contoh dan latihan berulang untuk memicu respons peserta didik dengan melafalkan bacaan sehingga muncul pengetahuan baru dengan bentuk mampu mempraktikkan bacaan Al-Qur’an sesuai dengan apa yang telah dipraktikkan oleh guru. Tujuannya jelas agar peserta didik mampu membaca Al-Qur’an sesuai kaidah tajwid.

Pengertian Tikrar

Kata tikrar merupakan masdar dari kata kerja “ كرر ” yang terangkai dari huruf ك- ر-ر. Secara bahasa tikrar yaitu mengulang atau mengembalikan sesuatu berulangkali. Sedangkan menurut istilah yaitu mengulangi lafal atau yang sinonimnya untuk menetapkan (taqrir) makna. Ada juga yang memaknai Tikrar dengan menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau penunjukan lafalnya terhadap sebuah makna secara berulang.(Amin, 2023)

Tikrar dapat disebut dengan pengulangan, yaitu pengulangan yang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an untuk disetorkan kepada penyimak (ustadz/ustadzah). Tikrar dapar dilakukan secara mandiri atau bersama-sama, untuk penerapan tikror dilakukan secara berkala sejumlah 20-40 kali pengulangan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an, tikrar bertujuan untuk memperkuat hafalan, baik ayat Al-Qur'an maupun ayatnya.(Mufidah, 2022)

Tikrar atau pengulangan yang juga disebut dengan *Rehearsal* adalah salah satu metode yang diaplikasikan dengan tujuan agar informasi yang masuk pada memori jangka pendek (*short term memory*) dapat masuk ke memori jangka panjang (*long term memory*),(Herdani Ahmad Pradana, 2023) terdapat dua cara pengulangan:

1. Maintenance rehearsal (pemeliharaan dengan pengulangan), adalah pengulangan biasa yang juga disebut pengulangan tanpa berfikir dengan tujuan untuk memperbarui atau memelihara ingatan tanpa melakukan perubahan struktur.
2. Elaborative rehearsal (pengulangan secara cermat dan terstrukur), adalah pengulangan yang teroraganisir, yang secara aktif memproses dan mengembangakan hubungannya sehingga menjadi bermakna. hubungan Dari dua tipe pengulangan yang telah dijelaskan, pengulangan tipe pertama adalah metode pengulangan yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan melakukan pengulangan terus menerus pada ayat yang sedang dihafal sehingga hafal dengan lancar.

Urgensi Metode Tikrar dalam menghafal Al-Qur'an

Metode tikrar bisa disebut juga metode pengulangan. Proses mengulang tersebut dapat dilakukan dengan cara mendengar atau membaca dengan teratur dan jelas. Dalam pengulangan, hal tersebut dapat membantu kita untuk memperkuat daya ingat dan tingkat pemahaman kita seiring waktu berproses. Hal tersebut sangat membantu bukan hanya sekedar sebuah ingatan, tetapi juga untuk memperlancar komunikasi kita juga, karena adanya sebuah pengulangan. Kesalahan dalam membaca Al- Qur'an juga karena kita tidak sering mengulangnya.

Relevansi teori behaviorisme dengan metode tikrar diantaranya adalah : dorongan yang berarti niat dan tekad santri dalam menghafal Al-Qur'an, rangsangan merupakan proses guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an dan pengulangan yang dilakukan, respons adalah hasil bacaan santri yang diulang-ulang dan penguatan adalah muroja'ah dari apa yang telah dihafal kemudian disetorkan kepada penyimak, hal tersebut yang mendasari peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul penerapan metode tikrar dalam pengembangan tahfizh dengan dua rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian.

Penerapan Metode Tikrar dalam Pengembangan Tahfizh

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di Ma'had Tahfizhul Qur'an Annisa Malang, metode tikrar diterapkan sebagai salah satu strategi utama dalam kegiatan tahfizh Al-Qur'an. Metode tikrar adalah pengulangan bacaan ayat Al-Qur'an secara terus-menerus dalam jumlah tertentu hingga ayat tersebut dapat dihafal dengan baik.

Penerapan metode tikrar dilakukan dengan beberapa tahapan yang sistematis, yaitu:

1. Pengulangan Mandiri (Tikrar Individu)

   Santri diminta mengulangi bacaan ayat yang akan dihafal sebanyak 5–40 kali, tergantung pada panjang ayat dan kemampuan masing-masing. Pengulangan ini dilakukan secara mandiri pada saat akan menghafal

2. Tikrar Bersama Musyrif (Pembimbing)

   Santri menyetorkan hasil tikrar kepada musyrifah penyimak. Di tahap ini, musyrifah akan memberikan koreksi langsung jika terdapat kesalahan bacaan, tajwid, atau kelancaran. Bila dianggap belum lancar, santri diminta mengulangi kembali proses tikrar sampai bacaan Al-Qur'an tersebut baik dan benar.

3. Evaluasi

   Evaluasi harian dilakukan dalam bentuk setoran harian berupa ziyadah di pagi hari dan muroja'ah di sore hari, adapun evaluasi pekanan dilakukan dengan mengadakan uji hafalan mingguan atau yang biasa disebut *usbu'an*. Yakni dengan mewajibkan para santri untuk menyetorkan hafalan yang

didaptkan selama satu pekan, jika dalam 2-3 pekan santri dapat menuntaskan hafalan sebanyak 1 juz, maka santri diwajibkan untuk uji hafalan 1 juz dalam satu kali duduk, sebagai syarat untuk dapat melanjutkan pada juz selanjutnya. Adapun evaluasi bulanan dilakukan 3 bulan sekali dengan mengadakan Sumatif Tengah Semester Tahfizh dan 6 bulan sekali dengan mengadakan Sumatif Akhir Semester, santri diwajibkan mengujikan seluruh juz yang didapatkan.

Hal tersebut menjadi indikator keberhasilan dalam proses tahfizh yang dijalani, sebagai bentuk evaluasi perbaikan pada tahap selanjutnya, dan tahapan paling akhir adalah proses *itqon* hafalan dengan menjalankan ujian Akhir Tahun 10 juz sekali duduk, dilaksanakan pada saat kelas IX untuk jenjang KMA Al-Wustho dan kelas XII untuk jenjang KMA Al-Ulya secara terbuka ataupun ujian tertutup. Evaluasi ini mencerminkan konsistensi dan keberhasilan metode tikrar yang telah dijalankan.

Dari penerapan ini terlihat bahwa metode tikrar tidak hanya berfungsi sebagai teknik hafalan, tetapi juga sebagai media pembentukan kedisiplinan, kesabaran, dan konsistensi santri dalam menghafal Al-Qur‘an.

Impact Penerapan Metode Tikrar

Impact penerapan metode tikrar dalam pengembangan tahfizh di Ma’had Tahfizhul Qur’an Annisa Malang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam kualitas dan kuantitas hafalan santri berdasarkan data yang diperoleh dari evaluasi harian dan mingguan, hal ini sangat relevan dengan landasan teori behaviorisme, yang menekankan pembelajaran sebagai hasil dari respons terhadap rangsangan (stimulus), teori behaviorisme memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an, khususnya dalam menciptakan pola belajar yang efektif, terstruktur, dan dapat diulang secara konsisten. Dalam konteks ini, behaviorisme memandang hafalan sebagai perilaku yang dapat dibentuk melalui pengulangan (repetisi), penguatan (reinforcement), dan pengondisian lingkungan belajar. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwasanya terdapat beberapa santri yang tidak mampu mencapai target yang telah

ditetapkan oleh lembaga, hal tersebut tidak mengurasi rasa semangat para ustadzah penyimak dalam pendampingan proses tahfizh para santri.

Kualitas hafalan Al-Qur'an menjadi fokus utama dalam pengembangan tahfizh di Ma'had Tahfizhul Qur'an Annisa Malang dengan metode tikror yang telah ditetapkan. Metode tikrar sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an, terlebih bagi santri yang mempunyai kemampuan menghafal dengan cepat, berdasarkan realita yang ditemukan, santri yang mempunyai kemampuan menghafal dengan cepat tidak perlu melakukan pengulangan yang ditetapkan oleh metode tikrar, yakni sebanyak 40 kali.

Proses dalam Muroja'ah dengan menggunakan metode tikrar juga berdampak positif terhadap kemampuan muroja'ah (mengulang hafalan lama). Santri lebih cepat mengingat hafalan yang telah dihafal karena mengalami pengulangan intensif yang dilakukan setiap hari dan setiap satu pekan sekali sehingga menciptakan beberapa karakter yang tertanam dalam diri santri, diantaranya :

1. Kedisiplinan dan Konsistensi

   Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan, santri yang menerapkan metode tikrar secara disiplin menunjukkan perubahan sikap yang lebih konsisten dan termotivasi dalam menyelesaikan target hafalan mereka.

2. Minimnya Kesalahan Bacaan

   Frekuensi kesalahan dalam tajwid dan pelafalan ayat mengalami penurunan karena proses pengulangan dan penyetoran yang melibatkan koreksi dari pembimbing maupun teman sekelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode Tikrar (pengulangan) dalam menghafal Al-Qur'an dan *impact* dari penerapannya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode tikrar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses menghafal Al-Qur'an
2. Metode tikrar dapat meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan

3. Metode tikrar mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih bermakna dan menciptakan cara berfikir yang sistematis.
4. Metode tikrar dapat mengurangi tingkat kelupaan, serta meningkatkan retensi informasi.

Bibliography

Amin, M. (2023). Rahasia Pengulangan dalam Al-Qur'an. *Al-Muhith*, *2*(1), 1–14. https://doi.org/10.35931/am.v2i1.3197

Anggraeni, D. (2022). *Dwi Ika Mu'minatun, "Penerapan Metode Tikrar Pada Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas" (IAIN Purwokerto, 2018).* [Institut Agama Islam Negeri Palopo]. https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/5138/1/DITA ANGRAENI.pdf

Herdani Ahmad Pradana. (2023). PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENGHAFAL AL-QURâ€™AN DI RUMAH QURâ€™AM DZURRIYATULHUFFAZH DESA HAJIMENA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Ta'lim Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2).

Ibadurrahman, M. A. (2023). *Penerapan Metode Tikrar dalam Pembelajaran Tahfizh di Smpit Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.* UIN Khas Jember.

J. E. R. Staddon, D. T. C. (2003). Operant Conditioning. Annual Review Psychology. *Annual Review Psychology*, *54*, 115–144. https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.101601.145124

MAULIDINA, T. (2022). *IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM MATA PELAJARAN TAHFIDZ DI KELAS 1 MI AL-MUSYAFFA' SEMARANG* [UIN Wali Songo Semarang]. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21107/1/Skripsi_1803096062_Tamara Maulidina_Lengkap.pdf

Mufidah, S. K. (2022). Implementasi Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. In *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* (Vol. 5, Issue 1). https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1706

R M BUDI MULYONO. (2023). *IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DI*

RUMAH TAHFIDZ MAN 12 JAKARTA [UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.]. http://repository.unj.ac.id/40593/

Taladum, P. N. (2023). *METODE TAFAHHUM DAN TIKRAR AL-QUR'AN PADA PROGRAM TAHFIDZ DI PANTI ASUHAN ANAK YATIM DAN DHU'AFA PEDULI BERSAMA KECAMATAN MEDANG KAMPAI DUMAI*. UIN Sultan Syarif Kaim Riau.